BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **(Husein Umar, 2005:303)** "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut **(Sugiyono, 2011:32)** "Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka objek penelitian ini adalah faktor fundamental yang terdiri dari X1 = *Current Ratio* (bebas), X2 = *Return On Equity* (bebas), X3 = *Earning Per Share* (bebas), X4 = Tingkat Suku Bunga (bebas), dan Harga Saham sebagai variabel Y (terikat) pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian yang akan diteliti. Menurut **(Sugiono, 2002:1)** metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif) yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

Menurut **(Sugiyono, 2005:21)** "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pendekatan Kualitatif menurut **(Sugiyono, 2008:14)** "merupakan metode análisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

1. Mengenai perkembangan faktor fundamental yang terdiri dari *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*
2. Mengenai perkembangan tingkat suku bunga
3. Mengenai perkembangan Harga Saham

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh faktor fundamental dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Dari metode di atas, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut **(Indrianto Nur dan Supomo Bambang, 2002:249)** "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data".

Dari Pengertian menurut para ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa desain peneliatian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data.

Menurut **(Sugiyono, 2009:13)** penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

1. Proses penelitian meliputi :
2. Sumber masalah
3. Rumusan masalah

4. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
5. Pengajuan hipotesis
6. Metode penelitian
7. Menyusun instrument penelitian
8. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan proses penelitian diatas maka proses penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Penelitian melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   1. Bagaimana kondisi fundamental yang terdiri dari *Current ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share,* Tingkat Suku Bunga, dan Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
   2. Besarnya pengaruh faktor fundamental yang terdiri dari *Current ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share* , dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab hipotesis penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber yang teoritis yang relevan atau dalam

penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah Terdapat pengaruh antara faktor fundamental dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

5. Metodologi Penelitian

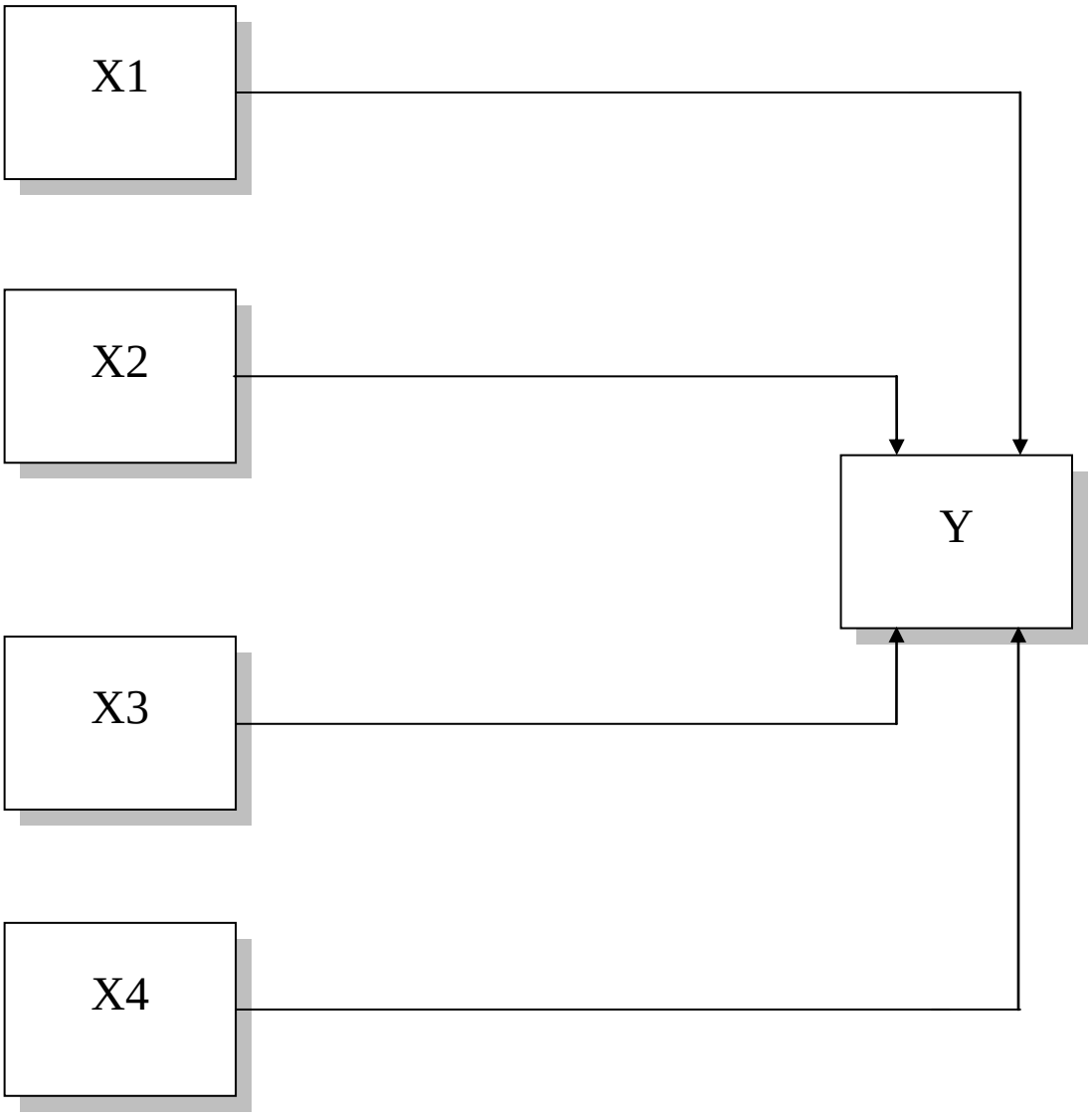
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode verifikatif dengan sumber data diperoleh dengan metode kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data yang diterima dari Bursa Efek Indonesia.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Keterangan: X1 = *Current Ratio*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Earning Per Share*

X4 = Tingkat Suku Bunga

Y = Harga Saham

Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Menurut **(Sugiyono, 2012:38)** bahwa "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh faktor fundamental dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, maka operasional variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Current Ratio (variabel X_1)	*Current Ratio* menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar untuk menjamin hutang jangka pendek. **(Riyanto,2008:26)**	- Aktiva Lancar - Hutang Lancar *Current Ratio* $CR = \frac{AL}{HL} \times 100\%$	%	Ratio

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Return On Equity (variabel X_2)	*Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. **(Husnan dkk,2006:73)**	- Laba setelah pajak - Modal sendiri *Return On Equity* $ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	%	Ratio
Earning Per Share (variabel X_3)	*Earning Per Share* merupakan jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. **(Husnan dkk,2006:76)**	- Laba setelah pajak - Jumlah lembar saham *Earnimg Per Share* $EPS = \frac{EAT}{\sum \text{lbr Saham}}$	Rp	Ratio
Tingkat suku bunga (variabel $X_{4)}$	Tingkat suku bunga merupakan persentase dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati kedua belah pihak.	Sertifikat Bank Indonesia	%	Ratio
Harga Saham (variabel Y)	Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. (**Riyanto,2008:240)**	Closing Price	Rp	Ratio

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Menurut **(Umar Husein, 2005:41)** Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder.

a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
b. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laporan keuangan periode 2009-2013 pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi pada umumnya sering diartikan sekumpulan data/objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu. Pengertian populasi menurut **(Sugiyono, 2009 : 80)** adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka dari definisi diatas tersebut dapat ditarik kesempatan bahwa populasi merupakan seluruh objek maupun subjek yang akan dipelajari dan diteliti

yang kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan penulis adalah berupa laporan keuangan dari 6 perusahaan sub sektor pertambangan batubara yaitu, BUMI (Bumi Resources), BYAN (BYAN Resources), DEWA (Darma Henwa), PKPK (Perdana Karya Perkasa), DOID (Delta Dunia Makmur), dan ATPK (ATPK Resources).

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban penulis yang masih sementara, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada objek tertentu.Menurut **(Sugiyono, 2012:81)**,"sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Berdasarkan penyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

3. Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Pengertian teknik sampling menurut **(Sugiyono, 2009:81)** adalah " Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah purposive sampling. Menurut **(Sugiyono, 2009:85)** purposive sampling adalah " Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Data yang diambil merupakan data fundamental yang terdiri dari *Current Ratio, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* dari laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.
2. Data yang diambil merupakan data suku bunga SBI periode 2009-2013.
3. Data yang diambil merupakan data Harga Saham yang terdapat di www. finance.yahoo.com / ICMD perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
4. Perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

Sampel penelitian adalah laporan keuangan dan Harga Saham ICMD Perusahaan sub Sektor Pertambangan batubara. Total Perusahaan sub Sektor Pertambangan batubara ada 14 perusahaan, tetapi hanya ada 6 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dan Harga saham dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Total sampel 30 data.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Dokumentasi

   jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tersedia dari laoporan keuangan dan Harga Saham (www.finance.yahoo.com)

2. Studi Kepustakaan

   Untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3. Penelitian Internet

   Mencari data–data yang diperlukan serta yang berhubungan dengan materi penelitian.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan Verifikatif (kuantitatif).

A. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Menurut **(Sugiyono, 2005: 21)** sebagai berikut "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui kondisi faktor fundamental (CR,ROE,EPS), tinfkat suku bunga dan Harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). yang dituangkan dalam bentuk diagram batang, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus :

$$Perkembangan = \frac{Pn - Pn{-}1}{Pn{-}1} \; X \; 100\%$$

Keterangan :

Pn = Periode tahun yang di analisis

Pn-1 = Periode tahun sebelumnya

a) Current Ratio (CR)

$$\text{Perkembangan CR} = \frac{\text{AL}}{\text{HL}} \text{ x } 100\%$$

b) Return On Equity (ROE)

$$\text{Perkembangan ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ X } 100\%$$

c) Earning Per Share (EPS)

$$\text{Perkembangan EPS} = \frac{\text{EAT}}{\sum \text{lbr Saham}}$$

d) tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga di dapat dari SBI

e) Harga Saham

Harga saham yang diambil dalam penelitian ini harga saham penutupan akhir tahun. Harga saham yang di ambil dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan rupiah.

B. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis kuantitatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan (neraca) / ICMD dan www.finance.yahoo.com. Dari hasil analisis tersebut akan didapat pengaruh faktor fundamental dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut **Sugiyono (2012:275)**, analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain dan meramalkan nilai suatu variabel apabila variabel lain diketahui. Untuk lebih memudahkan dalam pengerjaan dan agar hasilnya lebih akurat, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan program SPSS 16.0 for window.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh faktor fundamental dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham (closing price)

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Earning Per Share (EPS)

X_4 = tingkat suku bunga (SBI)

a = Konstanta Intersep

β_1= Koefisien Regresi Variabel Current Ratio (CR)

β_2= Koefisien Regresi Variabel Return On Equity (ROE)

β_3= Koefisien Regresi Variabel Earning Per Share (EPS)

β_4= Koefisien Regresi Variabel tingkat suku bunga (SBI)

e = Tingkat Kesalahan (error term)

2) Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model

regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Menurut **(Imam Ghozali, 2009)**, menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut.

i. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
ii. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, tidak menunjukan pola terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

(Imam Ghozali, 2006: 91), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel

ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut.

i. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

ii. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

iii. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

HA: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heteroskedastisitas

(Imam Ghozali, 2006: 105), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pendekatan statistik yang digunakan untuk menguji asumsi bebas heterokedastistas dalam penelitian ini adalah uji Korelasi rank Spearman. Uji Korelasi rank Spearman dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika ada varaibel bebas yang signifikan hubungannya dengan nilai residual berarti terdapat kondisi tidak

homogenya nilai varians kesalahan model (terjadi heterokedastisitas). Cara lain yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis :

i. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
ii. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Koefisien Kolerasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara fundamental (X1) tingkat suku bunga (X2) dan Harga Saham (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh faktor fundamental dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham. Koefisien korelasi pearson menurut **(Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto, 2007:20)**, yaitu “Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent)”.

Korelasi yang digunakan penulis adalah koefisien korelasi pearson. Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X1 (fundamental), variabel X2 (tingkat suku bunga) dan variabel Y (Harga Saham) serta untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut berikut signifikansinya. pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n\,(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum {X_i}^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Pengamatan

$\sum X_i$ = Variabel Bebas (*independent*)

$\sum Y_i$ = Variabel Terikat (*dependent*)

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 r 1 :

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0, 799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010;184)

4) Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh fundamental (X1) dan tingkat suku bunga (X2) terhadap harga saham perusahaan (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd} = \boldsymbol{r}\text{KD} = 2 \text{ x } 100\%^{\mathbf{2}} \mathbf{x}$$

(Sumber : Sugiyono, 2008)

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R2 = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing pengaruh fundamental yang terdiri dari *Current Ratio* (X1*), Return On Equity* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) dan tingkat suku bunga (X4) terhadap Harga Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut **(Sugiyono, 2011:159)**, mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut “Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan

sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu fundamental dan tingkat suku bunga terhadap Harga Saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

Menentukan variabel pengukuran

Variabel X1 = *Current Ratio* (CR)

Variabel X2 = *Return On Equity* (ROE)

Variabel X3 = *Earning Per Share* (EPS)

Variabel X4 = Tingkat Suku Bunga

Variabel Y = Harga Saham

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Ha adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Persial (Uji Statistik t)

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \ldots\ldots Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3 \ldots\ldots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat, hipotesis persial sebagai berikut :

Ho:$\beta_1 = 0$. *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ha:$\beta_1 \neq 0$. *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ho:$\beta_2 = 0$. *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ha:$\beta_2 \neq 0$. *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ho:$\beta_3 = 0$. *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ha:$\beta_3 \neq 0$. *Earning Per Share* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Ho:$\beta_4 = 0$. Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

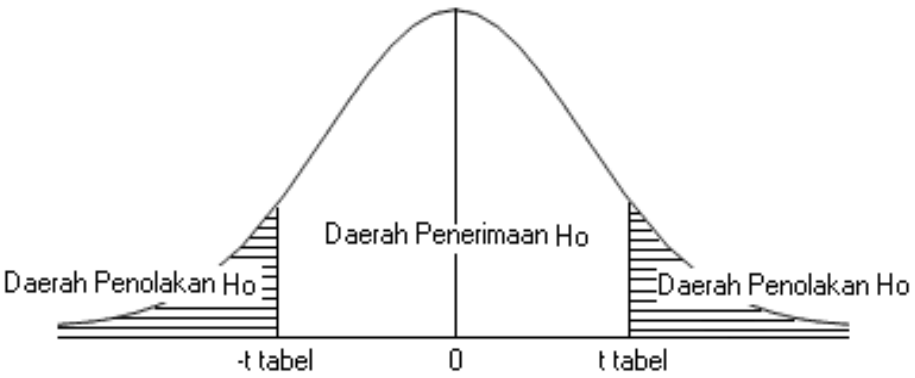
Ha:$\beta_4 \neq 0$. Tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila thitung < ttabel (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

- Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



(Sumber : Andi Supangat, 2007:295)

Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak

signifikan). Kesimpulannya, fundamental dan tingkat suku bunga berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.